

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pihak yang bekerja di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Sleman. Kemudian untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pegawai dari pemerintah daerah yang berkaitan secara langsung dalam proses penyusunan APBD di Kabupaten Sleman.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer, yang diperoleh secara langsung dari responden melalui instrument kuesioner yang di sebarakan kepada aparatur daerah atau pegawai yang berkaitan langsung dalam proses penyusunan APBD di Kabupaten Sleman. instrument kuesioner biasanya berisikan mengenai pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan pada variable-variabel dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan memilih sample yang akan dijadikan subjek dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Lestari & Rakhmawati, 2017).

Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini hanyalah yang berkaitan secara langsung dalam penyusunan APBD di Kabupaten Sleman sehingga

penyebaran kuesioner ini hanya ditujukan untuk bagian perencanaan penganggaran dan bagian keuangan. Berdasarkan teknik penelitian tersebut maka rincian sampel penelitian ini yaitu pejabat struktural pada Eselon III dan IV Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman seperti Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Keuangan dan Asset Daerah (BKAD bidang anggaran dan bidang akuntansi, Bidang Pembangunan, Dinas Pendapatan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Sekretariat Daerah (SEKDA), Inspektorat, Bidang Keuangan DPRD Sleman, Bidang Pembangunan DPRD Sleman. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dengan menggunakan metode survey dalam bentuk instrumen kuesioner berdasarkan masalah yang diteliti kemudian disebarkan kepada responden yaitu aparatur daerah atau pegawai yang berkaitan secara langsung dalam proses penyusunan APBD di Kabupaten Sleman.

Kuesioner yang digunakan hasil dari penyusunan berdasarkan faktor-faktor mengenai transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan dan penyusunan APBD. Instrumen kuesioner disusun dengan menggunakan skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur mengenai sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang terhadap fakta yang ada di sekitarnya.

Adapun kriteria pengukurannya yaitu:

No	Keterangan	Skala
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Dengan variabel independen antara lain transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan serta penyusunan APBD sebagai variabel dependen.

1. Variabel Dependen

- **Penyusunan APBD**

Penyusunan APBD adalah proses dimana penganggaran daerah dilakukan secara konseptual yang terdiri dari perencanaan operasional anggaran serta formulasi kebijakan anggaran. Yang termasuk dalam kategori kebijakan anggaran yaitu Penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) sedangkan perencanaan operasional anggaran lebih ditekankan pada alokasi keuangan.

Menurut penelitian Laksono (2017) dalam PP No. 58 Tahun 2005 yang berisi Pedoman penyusunan APBD meliputi:

1. Penyusunan dan penetapan rencana kerja pemerintah daerah atau yang disingkat RKPD

2. Kesepakatan dalam penyusunan kebijakan umum (KUA) serta prioritas dan platform anggaran sementara yang disingkat PPAS
3. Penyusunan Rancangan APBD
4. Persetujuan Rancangan APBD
5. Serta penetapan APBD

Dari ke lima hal-hal tersebut secara keseluruhan merupakan suatu rangkaian atau urutan siklus perencanaan anggaran yang dimulai bulan Januari hingga akhir bulan yaitu bulan Desember.

Variabel penyusunan APBD dalam penelitian ini diuji menggunakan instrument dari Lestari dan Rakhmawati, (2017) yang berjumlah 5 indikator pernyataan antara lain:

- a) Penyusunan anggaran relevan, logis dan berhubungan dengan tujuan unit kerja pemerintah.
- b) Penyusunan anggaran mudah untuk dipahami.
- c) Penyusunan anggaran konsisten.
- d) Dapat memberikan gambaran perkembangan dari program kegiatan yang dilakukan serta membandingkan kinerja dari program atau kegiatan yang dilakukan sebelumnya.
- e) Andal atau reliable dapat diperoleh melalui sistem data yang dapat diverifikasi.

2. Variabel Independen

Variable independen dalam penelitian ini adalah transparansi, partisipasi masyarakat, latar belakang pendidikan, kemudian untuk variable dependennya yaitu penyusunan APBD.

a. Transparansi

Transparansi ialah prinsip yang menjamin kebebasan, keterbukaan kepada setiap orang secara jujur dengan dasar bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mengetahui informasi apapun secara terbuka dan menyeluruh terhadap pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Transparansi biasanya dibangun atas dasar informasi yang bebas sehingga mudah dimengerti dan mudah untuk dipantau.

Variabel Transparansi dalam penelitian ini diuji menggunakan instrument dari Lestari dan Rakhmawati (2017) yang berjumlah 4 indikator pernyataan antara lain:

- a) Dalam suatu kegiatan terdapat pengumuman kebijakan anggaran yang telah ditetapkan.
- b) Kemudahan untuk mengakses dokumen anggaran.
- c) Laporan penyusunan APBD disampaikan kepada publik.
- d) Tersedia fasilitas dan menyediakan informasi kepada publik

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat ialah proses dimana masyarakat yang bertindak sebagai kelompok sosial atau organisasi ataupun

individu, ikut berperan dalam mengambil proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi dalam kehidupan mereka.

Partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai terpenuhinya akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan baik dalam keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan daerah (Astuti dan Yulianto, 2016).

Variabel partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diuji menggunakan instrument dari Lestari dan Rakhmawati, (2017) yang berjumlah 4 indikator pernyataan antara lain:

- a) Masyarakat berhak menyampaikan aspirasi terhadap kebijakan pemerintah.
- b) Masyarakat memiliki ruang dan kapasitas untuk mempengaruhi dan menentukan kebijakan yang dibuat.
- c) Masyarakat ikut mengawasi kebijakan yang dibuat pemerintah.
- d) Usulan atau suara rakyat selalu terakomodasi dengan baik.

c. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan mengembangkan dan memperbaiki SDM yang dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan. Latar belakang pendidikan merupakan ilmu yang dimiliki atau dikuasai oleh setiap orang yang dapat ditempuh

melalui jalur pendidikan formal dan Latar belakang pendidikan ini memiliki pemahaman dan kompetensi yang dapat dimiliki setiap manusia dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu (Sari, 2015).

Variabel latar belakang pendidikan dalam penelitian ini diuji menggunakan instrument dari Lestari dan Rakhmawati, (2017) yang berjumlah 4 indikator pernyataan antara lain:

- a) Tingkat pendidikan yang terkait penganggaran pada SKPD memadai.
- b) Bidang pendidikan staf atau pegawai pada SKPD sudah sesuai dengan bidang keahliannya.
- c) Kualitas pendidikan staf atau pegawai sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- d) Staf atau pegawai yang bertugas menyusun APBD telah mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar tentang penyusunan APBD.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1) Uji Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari masing-masing variabel kemudian dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian dilakukan pengujian statistik deskriptif guna menggambarkan kriteria data, seperti mean, median, standar deviasi, minimal dan maksimal.

2) Uji Kualitas Data

Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan jawaban dari pertanyaan kuisisioner merupakan hal yang sangat penting. Terdapat dua teknik dalam mengukur kualitas data yaitu validitas serta reliabilitas. kedua teknik ini dapat digunakan untuk menghindari penelitian yang menghasilkan kesimpulan yang bias.

a) Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk menguji tingkat validitas atau keandalan suatu instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kaiser Meyer Olkin Measure Of Sampling Adequacy* (KMO MSA) dengan syarat suatu instrument dikatakan valid apabila nilai KMO $> 0,50$.

b) Uji Reliabilitas

Tujuan Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur pengujian untuk digunakan lebih dari satu kali akan menghasilkan hasil yang tetap konsisten. Menurut Nazaruddin dan Basuki, (2015) Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linear. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengukur apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas yang keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika memiliki data yang berdistribusi normal (Ghazali, 2011).

Cara yang dilakukan untuk menguji normalitas yaitu menggunakan *kolomogrov smirnov*. Jika nilai *kolomogrov* dan nilai *asympt sig* > 0,05 maka regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu penyimpangan dengan adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terdapat multikolinearitas di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

multikolinearitas dengan cara melihat nilai *Tolerance and Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu apabila nilai VIF dari suatu variabel < 10 maka tidak terdapat multikoleniaritas diantara variable independent, atau nilai tolerance $> 0,1$ maka data dinyatakan bebas multikolinearitas Nazaruddin dan Basuki, (2015)

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model yang disebabkan karena varian gangguan berbeda antara satu observasi dengan observasi lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan uji glejser. Model regresi yang bagus adalah regresi yang tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1) Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah studi tentang ketergantungan suatu variabel terikat (*dependent variable*) dengan minimal 2 variabel bebas (*independent variable*) yang bertujuan untuk mengestimasi dan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai

variabel independen yang diketahui (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Analisis regresi berganda yang akan digunakan didalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Model penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu transparansi, partisipasi masyarakat dan latar belakang pendidikan serta satu variabel dependen yaitu penyusunan APBD. Model regresi berganda yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyusunan APBD

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel Transparansi

β_2 = Koefisien regresi variabel Partisipasi Masyarakat

β_3 = Koefisien regresi variabel Latar Belakang Pendidikan

X1 = Transparansi

X2 = Partisipasi Masyarakat

X3 = Latar Belakang Pendidikan

e = Error of estimation

2) Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji nilai t dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat perbandingan tingkat signifikansi t dengan syarat berikut ini:

- a) Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka Hipotesis diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka Hipotesis ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R*) ini digunakan untuk melihat nilai yang menunjukkan sejauh mana kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan kisaran nilai dari nol sampai dengan satu (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai 1 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin jelas.

4) Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji nilai f dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen

(Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian ini dilakukan dengan syarat berikut ini:

- a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ (0,05). yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ (0,05). yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.